

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bali merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia yang memiliki panorama alam yang indah. Keindahan panorama alam tersebut dibangun oleh beranekaragam flora dan fauna yang ada di Bali. Bali memiliki berbagai jenis hutan yang tersebar di setiap daerahnya. Hutan-hutan tersebut dijadikan tempat tinggal oleh berbagai hewan, sehingga menghasilkan suatu ekosistem yang memiliki keindahan. Bali juga memiliki area persawahan yang tersebar di berbagai wilayahnya yang juga menyumbangkan keindahan panorama alam. Keindahan alam Bali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Bali. Selain itu, keragaman bentuk budaya yang ada di Bali juga tidak kalah dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali.

Keragaman budaya Bali meliputi adat istiadat, tradisi dan upacara keagamaan. Adat dan tradisi tersebut tersebar di berbagai daerah di Bali yang salah satunya ada di Desa Manduang Kabupaten Klungkung. Desa Manduang merupakan desa yang berada di bagian barat laut Kabupaten Klungkung. Desa ini didominasi oleh penduduk beragama Hindu sehingga memiliki upacara agama maupun kegiatan adat yang menjadi ciri khas tersendiri dari wilayah lainnya. *Yadnya* merupakan upacara keagamaan yang ada di Bali. *Yadnya* merupakan

suatu pengorbanan suci yang tulus ikhlas berdasarkan atas kebaikan yang dilakukan oleh umat Hindu di Bali. *Yadnya* juga dapat diartikan sebagai suatu pemujaan atau persembahan yang dapat berupa material maupun non material yang dipersembahkan secara tulus ikhlas. Setiap jenis *Yadnya* tersebut tentunya menggunakan sarana upacara (Sukrawati, 2019).

Sarana upacara dapat berupa api, air, bunga, daun, dan buah/biji. Bunga dalam sarana upacara *Yadnya* memiliki makna sebagai wujud benda yang disuguhkan untuk mencerminkan perasaan yang dapat memberikan kepuasan. Bunga dipakai untuk sarana upacara yang dilakukan sehari-hari dan dipakai juga untuk sarana upacara yang dilakukan sewaktu-waktu. Bunga digunakan juga untuk upacara adat dan budaya masyarakat Bali. Contohnya dalam upacara adat, bunga dipakai sebagai sarana upacara potong gigi, upacara pernikahan, upacara atma wedana, dan upacara lainnya. Contoh dalam budaya, bunga digunakan untuk hiasan tarian Bali dan hiasan perangkat pemujaan *Pandita*. Bunga juga bermakna sebagai media penyampaian rasa bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) dengan *Yadnya* sebagai upakaranya. Selain itu, bunga dalam sarana upacara melambangkan Siwa (Sukrawati, 2019 & Sidemen, 2019).

Penggunaan bunga dalam masyarakat dapat didasarkan pada Budaya. Ada 3 jenis penggunaan bunga berdasarkan budaya, yaitu *Sastra Dresta*, *Kuna Dresta*, dan *Loka Dresta*. *Sastra Dresta* merupakan penggunaan bunga sesuai dengan ajaran keagamaan yang sesuai dengan etika, susila, serta kerohanian. *Kuna Dresta* merupakan penggunaan bunga sesuai dengan tradisi yang sudah berjalan dari sejak dulu hingga sekarang masih kuat untuk diikuti. *Loka Dresta* merupakan penggunaan bunga sesuai dengan tradisi, aturan, serta kebiasaan yang telah turun-

temurun ada di suatu desa berdasarkan aturan adat dan desa (Putra & Jayanti, 2017).

Menurut ilmu Biologi, bunga merupakan organ generatif tumbuhan. Bunga sebagai struktur generatif tumbuhan dapat menjadi salah satu bagian tumbuhan yang dapat digunakan untuk menentukan progresivitas suatu famili tumbuhan. Progresivitas famili tumbuhan merupakan perkembangan evolusioner yang dapat dilihat dari struktur vegetatif dan generatif tumbuhan. Menurut perkembangan evolusinya (progresivitas), famili tumbuhan dapat dibagi menjadi famili tumbuhan yang primitif, famili tumbuhan yang lebih maju, dan famili tumbuhan maju (modern). Famili tumbuhan primitif dicirikan dengan susunan bagian bunganya yang spiral, jumlah bagian bunga banyak dan tidak tentu, daun mahkota bunga tersusun saling bebas, simetri bunga aktinomorf, karpel dalam bakal buah tipe apocarpi, letak dasar bunga terhadap duduknya perhiasan bunga dengan tipe hipogini, letak bakal buah terhadap perhiasan bunga dengan tipe superus, dan jenis bunganya adalah tunggal. Sedangkan, famili tumbuhan modern dicirikan dengan susunan bagian bunganya yang melingkar, jumlah bagian bunga sedikit dan menentu, daun mahkota bunga tersusun saling menyatu, simetri bunga zigomorf, karpel dalam bakal buah tipe sinkarpi, letak dasar bunga terhadap duduknya perhiasan bunga dengan tipe epigini, letak bakal buah terhadap perhiasan bunga dengan tipe inferus, dan jenis bunganya adalah perbungaan (Endress, 1994; Loveles, 1989; Sudarsono *et.al*, 2003).

Bunga-bunga dapat dikelompokkan ke dalam suatu famili tumbuhan. Berdasarkan morfologi bunganya, famili Magnoliaceae dianggap mempunyai hubungan kekerabatan yang cukup dekat dengan bunga Angiospermae yang tertua

bila dilihat dari struktur morfologi bunganya sehingga famili Magnoliaceae adalah famili tumbuhan yang primitif. Famili Asteraceae dari kelompok tumbuhan magnoliopsida dan Famili Orchidaceae dari kelompok tumbuhan liliopsida merupakan famili tumbuhan yang paling terspesialisasi secara evolusioner, karena ciri-ciri morfologi bunganya sesuai dengan karakteristik famili tumbuhan modern sehingga famili tumbuhan Asteraceae dan Orchidaceae termasuk ke dalam famili tumbuhan modern (Sudarsono *et.al*, 2003).

Sarana upacara adat dan agama di Desa Manduang menggunakan bunga-bunga yang primitif maupun modern. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika masyarakat melakukan upacara adat dan agama di desa tersebut, diketahui bahwa bunga-bunga yang dominan digunakan adalah bunga pacar air (*Impatiens balsamina*), bunga kamboja putih (*Plumeria alba*), kamboja merah (*Plumeria alba*), bunga kenanga (*Cananga odorata*), bunga gemitir (*Tegetes erecta*), bunga kacapiring (*Gardenia jasminoides*), dan bunga cempaka (*Michelia campaca*). Bunga-bunga yang digunakan tersebut memiliki karakter primitif dan modern.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bendesa Adat Desa Manduang dan hasil observasi terhadap banten yang dikerjakan oleh tukang banten Desa Manduang, didapatkan hasil bahwa bunga-bunga yang dijadikan sarana upacara adat dan agama di Desa Manduang diutamakan bunga yang termasuk ke dalam famili tumbuhan primitif. Famili tumbuhan yang memiliki bunga dengan karakter primitif diutamakan digunakan sebagai sarana upacara adat dan agama karena memiliki warna-warna yang indah, banyak memiliki daun mahkota bunga (petal), dan beraroma harum (Merta, 2023 & Sudarsono, 2003).

Progresivitas famili tumbuhan belum banyak informasinya sehingga masyarakat masih belum mengetahui karakter bunga yang primitif dan bisa saja terjadi penggunaan bunga yang kurang sesuai dengan semestinya. Sesuai dengan kuesioner yang telah diberikan kepada 18 anggota masyarakat yang berumur 16-48 tahun di Desa Manduang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 89,8% masyarakat kurang mengetahui progresivitas famili tumbuhan sehingga tidak mengetahui famili tumbuhan yang memiliki karakter bunga primitif dan modern. Masyarakat juga belum mengetahui tentang morfologi bunga dengan dibuktikan sebanyak 83,3% masyarakat salah dalam menjawab bunga merupakan bunga tunggal atau bunga majemuk, atau tentang perbungaan. Sebanyak 94,4% ingin mengetahui karakter primitif dan modern dari bunga yang digunakan sebagai sarana upacara adat dan agama.

Penelitian mengenai progresivitas famili tumbuhan bunga yang digunakan sebagai sarana upacara adat dan agama di Desa Manduang penting untuk dilakukan, karena dalam penelitian ini dapat memberikan informasi terkait bunga-bunga yang dapat dijadikan sebagai sarana upacara adat dan agama sehingga masyarakat dapat mengenal dan menggunakan bunga yang semestinya sebagai sarana upacara. Sesuai dengan Muzayyinah (2012), yang menyatakan bahwa jejak evolusi marga *Indigofera* perlu diketahui untuk dapat memberikan informasi terkait karakter morfologi, anatomi, sitologi, dan molekuler karena anggota marga *Indigofera* dapat dimanfaatkan sebagai warna alami dalam tahap pewarnaan batik. Lebih lanjut juga didukung oleh Amelia (2013), yang menyatakan bahwa hubungan kekerabatan yang diidentifikasi dari morfologi bunga nanas perlu

diketahui untuk memberikan informasi terhadap petani dalam menyilangkan tanaman nanas agar mendapat hasil buah nanas yang unggul.

Penelitian ini juga sebagai langkah awal untuk melakukan konservasi terhadap bunga-bunga yang digunakan dalam sarana upacara adat dan agama agar keberadaannya tetap lestari. Sesuai dengan Tantowi *et.al.* (2022) menyatakan bahwa upaya konservasi dapat dilakukan dengan *ex-situ*. Tanaman yang dimanfaatkan bunganya sebagai sarana upacara dapat dibudidayakan di dalam pekarangan rumah. Adanya tumbuhan tersebut selain mempermudah mendapatkan bunga sebagai sarana upacara adat dan agama, juga dapat memperindah keadaan rumah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masyarakat Desa Manduang yang berumur 16-48 tahun, sebanyak 89,8% masyarakat kurang mengetahui progresivitas famili tumbuhan sehingga tidak mengetahui famili tumbuhan yang memiliki karakter bunga primitif dan modern.
2. Masyarakat Desa Manduang yang berumur 16-48 tahun, sebanyak 83,3% kurang mengetahui morfologi bunga.
3. Masyarakat Desa Manduang yang berumur 16-48 tahun, sebanyak 94,4% ingin mengetahui karakter primitif dan modern dari bunga yang digunakan sebagai sarana upacara adat dan agama.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, pada penelitian ini permasalahan yang diteliti dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan progresivitas famili tumbuhan bunga yang digunakan dalam sarana upacara adat dan agama di Desa Manduang, Klungkung, Bali. Pembatasan terhadap masalah tersebut disebabkan oleh belum banyak adanya informasi mengenai progresivitas famili tumbuhan yang dilihat melalui karakter morfologi bunga dan 94,4% masyarakat di Desa Manduang ingin mengetahui informasi progresivitas famili tumbuhan bunga yang digunakan dalam sarana upacara adat dan agama.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimanakah progresivitas famili tumbuhan berdasarkan morfologi bunga yang digunakan sebagai sarana upacara adat dan agama di Desa Manduang Klungkung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui progresivitas famili tumbuhan berdasarkan morfologi bunga yang digunakan sebagai sarana upacara adat dan agama di Desa Manduang Klungkung.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dalam bidang ilmu Biologi dan secara khususnya dalam bidang ilmu taksonomi dan sistematika tumbuhan.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini ketika dipublikasi akan menghasilkan bahan bacaan/informasi baru sehingga wawasan masyarakat menjadi bertambah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengembang bahan ajar biologi, penelitian ini dapat dijadikan materi untuk membuat bahan ajar yang akan diberikan ke masyarakat muda Bali di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Bagi bidang pariwisata, dengan dipublikasikannya data progresivitas famili tumbuhan berbasis morfologi bunga yang digunakan sebagai sarana upacara di Bali, diharapkan dapat membuat adat istiadat dan tradisi Bali lebih dikenal oleh masyarakat luar Bali.

3. Bagi bidang konservasi, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk upaya konservasi tumbuhan berbunga yang digunakan sebagai sarana upacara adat dan agama di Bali.

